IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH ASWAJA UNTUK MENGURANGI KECEMASAN BAGI PENDERITA STROKE DI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi
Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

M IQBAL ALAWY
NIM: E97216034

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : M Iqbal Alawy

NIM : E97216034

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Februari 2021

Saya yang menyatakan,

M Iqbal Alawy
NIM. E97216034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja Untuk Mengurangi Kecemasan Bagi Penderita Stroke Di Surabaya” yang ditulis oleh M Iqbal Alawy ini telah disetujui pada tanggal 29 Desember 2020

Surabaya, 29 Desember 2020

Pembimbing I,

Dr. Suhermanto, M. Hum
NIP. 196708201995031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja Untuk Mengurangi Kecemasan Bagi Penderita Stroke Di Surabaya" yang ditulis oleh M Iqbal Alawy ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 02 Februari 2021.

Tim Penguji:

1. Dr. Suhermanto, M.Hum (Ketua) :.....
2. Dr. Hodri, M.Ag (Penguji 1) :.....
3. Dra. Khodijah, M.Si (Penguji 2) :.....
4. Syaifulloh Yazid (Penguji 3) :.....

Surabaya, 02 Februari 2021
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. IQBAL ALAWY
NIM : E97216034
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : iqbalalawy7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH ASWAJA UNTUK MENGURANGI KECEMASAN BAGI PENDERITA STROKE DI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Februari 2021
Penulis

(M. IQBAL ALAWY)

ABSTRAK

Nama : M Iqbal Alawy
NIM : E97216034
Judul : Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja Untuk Mengurangi Kecemasan Bagi Penderita Stroke Di Surabaya.

Dalam penelitian skripsi kali ini membahas mengenai Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja untuk mengurangi kecemasan bagi penderita stroke. Adapun kajian latar belakang pada skripsi ini mengkaji dua hal yaitu *pertama*, mengenai konsep serta implementasi terapi Ruqyah Aswaja. *Kedua*, hasil dari implementasi ruqyah aswaja dalam mengurangi kecemasan bagi penderita stroke. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui penerapan atau implementasi terapi ruqyah aswaja dalam membantu mengurangi kecemasan bagi penderita stroke. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode dalam pngumpulan data. Kemudian cara yang dapat digunakan dalam terapi ruqyah aswaja untuk mengurangi kecemasan bagi penderita stroke, salah satunya yaitu *inabah* atau *taubat*, air *asma'*, sentuhan, totok, dan *sima'i*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses dari penerapan terapi ruqyah aswaja dalam membantu mengurangi kecemasan bagi penderita stroke menggunakan terapi yang sesuai dengan ajaran Islam. Terapis atau peruqyah menggunakan ayat al-Qur'an, hadits serta doa para 'ulama dengan meyakini bahwa al-Qur'an merupakan perantara, jalan atau wasilah untuk penyembuhan. Namun pada hakikatnya yang menyembuhkan adalah Allah Swt. Ruqyah aswaja mengedepankan akhlak yang baik saat melakukan terapi ruqyah. Selain itu, praktisi juga menggunakan sugesti atau kata-kata bijak yang bertujuan untuk memberi semangat supaya bisa sembuh pada pasien penderita stroke. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa terapi ruqya aswaja bisa menjadi solusi untuk membantu menurunkan kecemasan bagi penderita stroke. Selain menurunkan kecemasan bagi penderita stroke terapi ruqyah aswaja juga bisa menyembuhkan penyakit fisik atau psikis.

Kata kunci: Ruqyah Aswaja, Kecemasan, Stroke.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Abstrak …….....i
Persetujuan Pembimbing ……..ii
Pengesahan Skripsi ……...……iii
Pernyataan Keaslian …….…iv
Motto ……..v
Halaman Persembahan …….vi
Kata Pengantar ……...……..vii
Daftar Isi…….x
BAB I PENDAHULUAN 1
Latar Belakang..... 1
Rumusan Masalah..... 8
A. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
B. Penegasan Istilah……...……..……..9
C. Penelitian Terdahulu 12
D. Metode Penelitian 19
E. Sistematika Pembahasan 22
BAB II KONSEP KECEMASAN DAN STROKE.....24
A. Kecemasan 24
B. Stroke……...30
BAB III GAMBARAN UMUM RUQYAH ASWAJA 36
A. Sejarah munculnya ruqyah aswaja……...36
B. Konsep Ruqyah Aswaja……...40
1. Definisi 40
2. Metode ……..41
3. Hukum 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH ASWAJA UNTUK MENGURANGI KECEMASAN BAGI PENDERITA STROKE 48

A. Pembahasan ……..……48

1. Tahab Awal…… ……..48

2. Tahab Pertengahan……..…….……51

3. Tahab Terakhir……..53

B. Analisa…….....55

BAB V PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60

B. Saran…..... 61

DAFTAR PUSTAKA 63

DOKUMENTASI……67

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ……..72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari suatu permasalahan yang ada pada kehidupannya, apalagi pada zaman modern seperti saat ini. Sehingga hal itu bisa berdampak dan berpengaruh pada psikis dirinya sendiri. Terlebih dengan pesatnya kemajuan teknologi ini bisa mengakibatkan terganggunya kejiwaan manusia. Jika manusia terganggu kejiwaannya maka akan menimbulkan kecemasan, depresi, bahkan bisa menimbulkan stroke bagi dirinya. Pada era yang serba praktis dan modern ini sangat banyak dikalangan masyarakat yang terkena penyakit stroke. Tidak pandang usia, mulai yang muda dan tua.[1]

Stroke merupakan penyakit hambatan aliran darah di otak sehingga dapat mengakibatkan kematian dan lumpuh tidak berfungsinya salah satu organ tubuh, maka biasanya menimbulkan gelisa, panik, takut dan cemas yang begitu berat pada penderita stroke. Kegelisaan dan ketakutan muncul akibat mengkhawartikan sangat kedaan seseorang yang terserang penyakit stroke yang merupakan ancaman bagi kehidupan. Masyarakat zaman modern khusunya di Indonesia sangat banyak yang terkena penyakit stroke, mulai dari yang pemuda sampai orang tua. Jika seseorang mengalami stroke, ia pasti akan menghadapi perubahan perasaan dan sikap ketika berusaha menerima dan beradaptasi dengan kondisinya yang sedang mengalami stroke.

[1] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*(Jombang: Ponpes Sunnan Kalijaga, 2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munculnya perasaan cemas, mudah marah, sedih dan rasa bersalah terhadap diri sendiri merupakan suatu hal yang wajar saat seseorang merasakan perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Kecemasan serta depresi merupakan sebuah persoalan yang paling sering dihadapi oleh penderita stroke. Perubahan emosi serta rasa cemas yang sangat berlebihan menjadi sulit untuk dikendalikan setelah seseorang mengalami stroke.

Salah satu obat untuk mengurangi dan menurunkan kecemasan bagi penderita stroke adalah dengan terapi ruqyah aswaja. Pengobatan atau pelaksanaan terapi ruqyah dilakukan dengan melafalkan kalam Allah, hadits Nabi, dan doa. Seperti yang telah tercatat dalam al-Qur'an surah Yunus: 57 bahwa sanya al-Qur'an adalah obat penawar bagi segala obat.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِين

Wahai manusia sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuhan bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.[2]

Ruqyah secara etimologi adalah *ar-ruqyah* bentuk jamaknya *ar-ruqaa* artinya jampi-jampi, mantra, *suwuk.* [3] Ruqyah dinamakan juga dengan *'Azaa'in* bentul plural dari 'aziimah, yang didalam bahasa Indonesia dengan

[2] Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), . 215.
[3] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*(Jombang: Ponpes Sunnan Kalijaga, 2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

azimat atau jimat.[4] Ruqyah juga berarti permohonan perlindungan, ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa yang dibacakan kepada orang yang sedang sakit.[5] Dalam Islam, terdapat dua macam ruqyah *pertama*, praktek ruqyah yang dilarang untuk dipraktekkan dalam ajaran islam yaitu ruqyah *syirikiyyah*, karena didalam prakteknya berisi penyekutuan, kekerasan, dan larangan-larangan dalam Islam. *Kedua*, ruqyah yang diperbolehkan dalam Islam yakni ruqyah *syar'iyyah*, yaitu metode yang digunakan menurut hukum Islam dan kesembuhan hanyalah pemberian Allah SWT tidak dari orang yang meruqyah, paranormal, dukun, dan sebagainya.[6]

Pada al-Qur'an surah al-Ra'ad: 28 terdapat nilai yang mengandung terapi terhadap gangguan kejiwaan dan kecemasan adalah berdzikir.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

> *Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.*[7]

Nilai ini merupakan pengobatan terhadap gangguan kejiwaan supaya bisa memberikan ketenangan dalam hati dengan melakukan dzikir dengan hati atau lisan. Begitu juga dengan ruqyah mekanisme dan pendekatan yang digunakan adalah dengan melafalkan ayat al-Qur'an yang diiringi dengan tawakal terhadap Allah, yang mana merupakan suatu pelatihan jiwa bertujuan untuk mengobati kecemasan, stress, gelisah, penyakit medis dan serta non

---

[4] Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar"iyyah*, (Jakarta: el-Posowy, 2005), hlm. 6.
[5] Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari*, (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie, 2016), juz 10, 196.
[6] Said Bin Ali al-Qahtani, *Dari al-Quran dan Hadits*, (Surabaya: Amelia, 2007), 74.
[7] Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata*, 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

medis. Melakukan ruqyah akan memberi ketenangan hati serta jiwa, maka akan terbebas dari perasaan cemas dan beberapa permasalahan dalam kehidupan. Seseorang apabila sudah terganggu ketenangan jiwa dan hatinya, maka obat yang ampuh adalah yang berkaitan dengan ketenangan hati dan jiwa, yaitu dengan mengunakan metode seperti yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw, salah satu metodenya adalah ruqyah.

Terapi al-Qur'an atau ruqyah memberikan pengaruh yang positif terhadap sel-sel tubuh manusia, terutama sel pada otak. Pada saat seseorang mendengarkan al-Quran terdapat perkumpulan frekuensi yang dihasilkan dalam kondisi ini, otak mengeluarkan getaran yang disebut dengan "Alpha" dengan rentang antara 9-14 frekuensi per detik.[8] Suara yang masuk ke dalam telinga, kemudian diteruskan kedalam gendang telinga hingga bergetar, dari getaran itu dapat mengguncang cairan bagian dalam telinga, selain itu juga menggetarkan sel-sel yang berada di dalam koklea yang kemudian diteruskan menuju otak melalui saraf koklearis. Suara yang sampai ke dalam otak ini akan diteruskan menuju bagian otak yang bernama talamus. Dalam talamus ini berfungsi sebagai pengatur emosi, perasaan dan sensasi, namun dibagian ini tidak dicerna terlebih dulu baik buruknya. Setelah dari talamus menuju hipotalamus dan kemudian diteruskan menuju akson neuron.[9] Pada saat mendengarkan ayat al-Qur'an dengan kedaan tenang dan rileks dapat

[8] Abdel Daem Al-Kaheel, Pengobatan Qur'ani Manjurnya Berobat dengan Al-Qur'an (Jakarta : Amzah, 2012), 21.
[9] Abdul Har, Skripsi ; Pengaruh Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Insomnia pada Mahasiswa Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kehatan, 2018), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengistirahatkan otak serta membantu memperbaiki kerusakan akibat penyakit atau gangguan jiwa dan memberikan ketenangan.

Ruqyah aswaja adalah teapi ruqyah yang berdasarkan ajaran-ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* dan selalau mengedepankan akhlak yang baik dalam melakukan praktik ruqyah. Ada beberapa organisasi ruqyah di Indonesia, salah satu organisasi ruqyah berdasarkann ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* adalah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja biasa disebut dengan JRA. JRA merupakan cabang organisasi dakwah di bidang *al-Tibbu al-Nabawy* merupakan gerakan Islam yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama' di bidang dakwahnya NU (LDNU). JRA didirikan oleh Gus 'Alama A'laudin Shidiq dari Jombang pada tahun 2013. Visi JRA adalah terwujudnya dakwah al-Qur'an dengan perantara Ruqyah yang *rahmatan li al-'alami>n.* Sehingga diharapkan setiap masyarakat muslim mampu mengobati dirinya sendiri dan keluarganya melalui wasilah al-Qur'an serta menggunakan al-Qur'an sebagai pertolongan pertama bagi makhluk yang sakit.[10]

Masih ada banyak masyarakat Indonesia yang mempunyai pemikiran dan anggapan yang kurang baik terhadap ruqyah. Mereka mengangap bahwa ruqyah itu membuat kesurupan, mengusir jin dan juga berangapan ruqyah itu menakutkan. Kesalahan pemahaman tentang ruqyah disebabkan karena ada tayangan di salah satu channel TV yang menerangankan tentang ruqyah dan praktiknya. Pada tayangan TV tersebut hanya menerangkan tentang ruqyah untuk mengatasi orang kerasukan jin dan terkena sihir, begitu juga

[10] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan tayangan yang menakutkan seperti, orang yang kesurupan, marah-marah, menangis dan lain sebagainya. Sehingga dampak dari tayangan tersebut membuat pemikiran masyarakat negatif tentang ruqyah. Padahal ruqyah itu bisa mengobati penyakit medis dan non medis. Organisasi Jamiyah Ruqyah Aswaja mendakwakan bahwa ruqyah bisa menyembuhkan segala penyakit baik fisik maupun psikis dengan metode yang *rahmatan li al-alami>n*. Sehingga masyarakat tidak takut lagi dengan ruqyah dan mau berobat melalui perantara kitab suci al-Qur'an.

Terdapat beberapa manfaat dari pengobatan ruqyah yang diterangkan oleh Perdana Akhmad dalam bukunya yang berjudul *Quranic Healinf Technologi Penyembuhan Qur'ani* yaitu: *pertama*, ruqyah dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang yang sedang mengalami permasalahan hidup, seperti penyakit medis atau non medis. *Kedua*, Mengajak masyarakat yang belum mengetahui jalan syariat agar menyelsaikan masalahnya secara cerdas dengan melalui perantara al-Qur'an dan melindungi dari hal-hal yang negatif. *Ketiga*, menyelsaikan masalah dengan tidak memunculkan masalah baru, berupa fitnah, fitnah syahwat dan kesesatan.[11]

Ruqyah aswaja memberikan solusi bagi masyarakat untuk menangani dan mengobati berbagai penyakit dengan terapi al-Qur'an. Pengobatan terapi Ruqyah Aswaja di era saat ini berkembang secara terus menerus dan bukan hanya fokus terhadap penyembuhan gangguan makhluk ghaib, namun juga

[11] Perdana Akhmad, *Quranic Healing Technology*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menyembuhkan gangguan jiwa lainnya. Bahkan metode terbaru ruqyah aswaja dapat mengobati orang kecanduan, narkoba, rokok, hp dan sejenisnya.

Penelitian ini berfokus pada teknik Ruqyah Aswaja yang dimiliki oleh JRA atau Jam'iyyah Ruqyah Aswaja untuk mengobati dan menurunkan kecemasan bagi penderita stroke. Ada banyak tahap teknik atau metode ruqyah aswaja untuk mengobati atau menurunkan kecemasan bagi penderita stroke. Antara lain tekniknya yaitu: *pertama,* metode pembuatan air ruqyah. *Kedua,* metode ruqyah dengan sentuhan dan totok. *Ketiga,* metode *sima'i* atau mendegarkan ayat-ayat ruqyah. Setelah melakukan terapi ruqyah pasien akan merasakan sesuatu yang berbeda dengan sebelum diterapi ruqyah aswaja seperti, hati terasa tenang, pikiran tenan, kecemasan mulai menurun dan hal-hal positif lainnya.

Maka dari itu, dapat diyakini bahwa pengobatan dengan metode ruqyah aswaja yang dimiliki oleh JRA melalui proses terapinya yang menggunakan lafadz al-Qur'an, hadis Nabi dan doa orang alim ini sangat bermanfaat. Zaman modern ini sangat cocok dan ampuh, terapi ruqyah aswaja untuk mengobati penyakit medis atau non medis khususnya penderita stroke. Oleh karena itu, kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa terapi ini sangat tepat dalam upaya penyembuhan dan penurunan kecemasan bagi penderita stroke. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara efektif tentang penelitian ini dengan mengangkat judul " Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja Untuk Mengurangi Kecemasan Bagi Penderita Stroke Di Surabaya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan implementasi terapi Ruqyah Aswaja?
2. Bagaimana hasil dari implementasi ruqyah aswaja dalam mengurangi kecemasan bagi penderita stroke?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep terapi Ruqyah Aswaja dan implementasi ruqyah aswaja untuk mengurangi kecemasan bagi penderita stroke.
2. Untuk mengetahui hasil dari implementasi terapi ruqyah aswaja dalam mengurangi kecemasan bagi penderita stroke.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

   Pada analisis ini diharapakan bisa dijadikan sebagai referensi untuk para akademisi yang memberikan tujuan untuk memberikan pengaruh baik bagi para terapis Islam di era modern dan serba maju ini, khususnya untuk terapi ruqyah yang dapat menjadi rujukan untuk menerapi penderita stroke.

2. Praktis

   Hasil dari penelitian disini bisa menyumbangkan wawasan serta pengetahuan terhadap semua terapis dan warga Islam yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, bahwa dengan media terapi al-Qur'an atau ruqyah bisa memberikan ketenangan jiwa dan menurunkan kecemasan, khususnya bagi penderita stroke.

D. Penegasan Istilah

Pada skripsi yang berjudul "Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja Untuk Mengurangi Kecemasan Bagi Penderita Stroke Di Surabaya" agar tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap beberapa variabel kata, maka penulis akan mempermudah pembaca dengan menjelaskan maksud dari istilah-istilah judul yang ada. Kemudian setiap variabel akan diberikan batasan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

Terapi berasal darai bahasa Inggris "*therapy"*yaitu suatu perbuatan dan pengobatan yang bertujuannya untuk penyembuhkan suatu kondisi petologis.[12] Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, terapi adalah sebuah usaha untuk menyembuhkan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit.[13]

Terapi dalam kaitannya psikoterapi adalah penyembuhan penyakit mental dengan teknik khsusus untuk menyembuhkan penyakit mental tersebut. Sedangkan dalam Islam, psikoterapi Islam adalah proses penyembuhan dan pengobatan untuk penyakit mental, fisik, hati, dengan melalui al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi Muhammad Saw.[14] Terapi dalam

---

[12] Ana Noviana, "Terapi Ruqyah Syar'iyyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,2010) 11.
[13] Ibid,. 11.
[14] Moch Umar Ismail, "Terapi Ruqyah Syar'iyyah Untuk Gangguan Jasmani dan Ruhai di Rehab Hati Surabaya Denagan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayiim Al- Jawzi", Skripsi tida diterbitkan (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Arab dinamakan *"istisyfa"* yang berasal dari kata *"syafa'-yasyfi'-syifa'"* yang memiliki arti menyembuhkan

Menurut Ahmad Warson Munawwir dalam kamus Arab-Indonesia menerjemahkan arti mantra atau jampi.[15] Menurut Ibn Taimiyah Ibn al-Qayyim, ruqyah adalah bagian dari doa.[16]Sedangkan menurut terminologi ruqyah didefinisikan oleh para ulama' di antaranya yaitu oleh Ibn al-Athir, ruqyah adalah permohonan perlindungan (mantra, jampi-jampi) yang dibacakan kepada seseorang yang sedang terkena penyakit seperti demam, ketakutan dan penyakit lainnya.[17] Muhammad Nasir al-Di>n al-'Albani> mendefinisikan ruqyah dengan lengkap dan sesuai dengan Sunnah, ruqyah merupakan suatu doa yang berasal dari al-Qur'an dan al-Sunnah yang shahih dan dibacakan (kepada orang sakit) dengan maksud untuk mendapatkan kesembuhan".[18] Bisa disimpulkan dari keterangan diatas bahwa ruqyah adalah doa atau memohon perlindungan kepada Allah dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Sunnah kepada orang yang sedang sakit yang bertujuan untuk mendapatkan kesembuhan. Ruqyah dibagi menjadi dua bagian. Ruqyah *syar'iyyah* dan ruqyah *syirikiyyah*. Ruqyah *syar'iyyah* adalah praktik ruqyah yang sesuai dengan syariat Islam. Pada saat praktiknya harus mengedepankan akhlak dan tidak boleh melakukan kekerasan pada saat melakukan ruqyah. Sedangkan ruqyah *syirikiyyah* adalah praktik ruqyah yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam praktik ruqyah

[15] Sebagaimana dikutip oleh Achmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani Tinjauan Historis, Al-Qur'an Al-Hadis Dan Sanis Modern*, (Surabaya: Imtiyaz, 2015), 24.
[16] Ibid,. 23.
[17] Ibid,. 25.
[18] Ibid,. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syirikiyyah mengunakan cara-cara yang dilarang Islam seperti menyekutukan Allah, melakukan kekerasan dalam meruqyah.

Ruqyah ini manfaatnya sangat banyak sekali. Bisa mengobati beberapa penyakit mulai penyakit medis dan non medis. Juga bisa untuk meminta perlindungan Allah dari bahaya. Pada kesempatan lain Nabi Muhammad Saw memperbolehkan ruqyah dalam hal-hal tertentu seperti meruqyah seseorang yang terkena penyakit *'ayn* atau *humah*. [19] Penyakit non medis ini susah untuk dideteksi oleh peralatan medis yang ada di rumah sakit dan susah disembuhkan oleh Dokter dan psikolog. Untuk bisa mengobati penyakit ini adalah dengan perantara terapi al-Qur'an atau ruqyah. Selain bisa menyembuhkan penyakit non medis al-Qur'an juga bisa menyembuhkan penyakit medis.[20]

Seorang sufi Ibn Qayyim berkata bahwa al-Qur'an itu sangat banyak manfaatnya selain bisa menyembuhkan berbagai penyakit medis atau non medis, juga bisa menjadi obat dan solusi dari semua permasalahan. Namun, tidak semua orang bisa sembuh dan mendapatkan solusi melalui al-Qur'an. Untuk mendapatkan kesembuhan melalui al-Qur'an dan solusi seseorang harus benar-benar yakin, ikhlas, pasrah kepada Allah dan melakukan aturan-aturan yang sudah diarahkan oleh al-Qur'an dan menjauhi sesuatu yang dilarang al-Qur'an, maka seseorang tersebut akan diberikan kesembuhan dan mendapatkan perlindungan dari penyakit dan musibah.[21]

---

[19] Alama A'laudin, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*, 61.
[20] Ridwanudin Lubis, *Dokter Ikhlas*, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), 43.
[21] Achmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani Tinjauan Historis, Al-Qur'an Al-Hadis Dan Sanis Modern*, 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruqyah aswaja adalah sebuah metode ruqyah yang dilakukan dengan membacakan ayat al-Qur'an dengan penuh keyakinan yang bermadzhab *ahlussunnah wal jama'ah* kelompok dakwah yang bergerak pada sektor penggobatan melalui al-Qur'an atau biasa disebut ruqyah dan al-*tibbu al-nabawy* sekaligus bermadzhab *ahlussunnah wal jama'ah*. Kelompok ini mempunyai organisasi yang bernama Jam'iyyah Ruqyah Aswaja atau biasa disebut JRA. JRA adalah satu-satunya komunitas ruqyah yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama.

Kecemasan merupakan suatu kondisi yang sering terjadi pada semua orang di saat mereka merasakan sesuatu yang membahayakan dan tidak nyaman bagi mereka.

Stroke merupakan sebuah penyakit atau gangguan yang ada pada fungsi otak yang diakibatkan oleh terhambatnya peredaran darah pada otak. Gangguan sirkulasi darah pada otak ini seperti penyumbatan pembuluh darah atau pecahnya pembuluh darah pada otak. Otak yang seharusnya mendapatkan pasokan oksigen dan zat makanan menjadi terganggu, sehingga otak akan menyebabkan kematian sel saraf.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah terdahulu, baik berupa jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi. Kegiatan ini bertujuan agar apa yang dilakukan oleh penulis saat ini memang benar-benar belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, untuk menunjang kualitas dalam penulisan, penulis menghadirkan sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian terdahulu yang cukup relevan untuk dijadikan sebagai rujukan dalam memperoleh ide-ide baru.

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kamil	"Efektivitas Terapi Ruqyah Syar'iyyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan".[22]	Pada skripsi ini mendeskripsikan tentang gangguan kejiwaan seseorang sebelum diterapi dan setelah diterapi ruqyah. Umumnya seseorang terganggu kejiwaannya akan mengalami kecemasan, depresi, cemas, tidak tenang dan susah untuk tidur. Pada penelitian ini lebih berfokus pada ruqyah *syar'iyyah*, yakni yang membahas tentang pada gangguan kejiwaan yang bersifat umum.
2	Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri	"Fungsi Ruqyah Sya'iyyah dalam Mengobati Penyakit Non Medis".[23]	Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang fungsi ruqyah untuk mengobati penyakit non medis. Pada penelitian ini lebih berfokus pada ruqyah *syar'iyyah*, yakni didalamnya membahas tentang bagaimana cara menangani penyakit non medis menggunakan terapi tersebut..

[22] Kamil, "Efektifitas Terapi Ruqyah Syar'iyyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaa", Skripsi tidak diterbitkan (Palembang: Universitas Raden Fatah, 2016).
[23] Muhammad Faiz bin Mohd Nazril, "Fungsi Ruqyah Untuk Mengobati Penyakit Non Medis", Skripsi tidak diterbitkan (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Duwiyati	"Terapi Ruqyah Syar'iyyah Untuk Mengusir Gangguan Jin".[24]	Pada penelitian ini lebih berfokus pada ruqyah *syar'iyyah* yang didalamnya membahas tentang bagaimana cara menyembuhkan dan mengusir gangguan-ganggguan jin yang mengganggu manusia.
4	Moch Umar Islmail	"Terapi Ruqyah Syar'iyyah Untuk Gangguan Jasmani dan Ruhani di Rehab Hati Surabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn al-Qayiim al-Jauzi".[25]	Pada penelitian ini mendeskripikan tentang ruqyah *syar'iyyah*, yakni membahas tentang bagaimana cara menyembuhkan gangguan jasmani dan rohani.
5	Sya'roni Khusnul	" Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan	Pokok dari isi jurnal ini adalah membahas dan meneliti terapi ruqyah

[24] Duwiyati, "Terapi Ruqyah Syar'iyyah Untuk Menggusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Syar'iyyah Kota Gede Yogyakarta)", Skripsi tidak dierbitkan (Yogyakarta: UIN Sunnan Kalijaga, 2008).
[25] Moch Umar Ismail, "Terapi Ruqyah Syar'iyyah ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Khatimah	Kesehatan Mental".[26]	yang bisa memulihkan kesehatan mental. Karena pada zaman sekarang banyak sekali seseorang yang terganggu kesehatan mentalnya. Sehinnga jalan alternatif untuk memulihkan kesehatan mental adalah dengan terapi ruqyah.
6	Diana Cholidah	" MetodeDakwah Ustadz Alif Muttaqin Melalui Ruqyah di Klinik Center Surabaya".[27]	Pada skripsi ini mendeskripsikan bahwa Ustadz Alif mengunakan ruqyah sebagai perantara dakwahnya yang dijadikan sebagai pengobatan alternatif. Dengan menggunakan terapi tersebut, ia mengatakan bahwa metode dakwah ini dapat mengajak orang-orang pada kebaikan.
7	M Fathurrohman	"Teknik Terapi Ruqyah Syar'iyyah Dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 3891".[28]	Pada skripsi ini mendeskripsikan tentang: *pertama*, kapasitas *matan* dan *sanad* dari hadis mengenai teknik ruqyah Syar'i pada sunan Abu Dawud. *Kedua*, hujjah hadis mengenai metode ruqyah tersebut. *Ketiga*, bagaimana

[26] Sya'roni Khunul Khatimah, "Terapi Ruqyahdalam Pemulihan Kesehatan Mental",*Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2018).
[27] Diana Cholidah "Metode Dakwah Ustadz Alif Muttaqin Melalui Ruqyah di Klinik Center Surabaya" Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016).
[28] M Fathurrohman "Teknik Terapi Ruqyah Syar'iyyah dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 3891", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			memahami hadist terhadap teknik ruqyah syar'iyyah pada Sunan Abud. Pada skirpsi ini fokus pada pembahasan mengenai kulitas sanad, hadis dan *hujjah* tentang ruqyah syari'iyyah dalam Sunan Abu Dawud.
8	Wahid Abdussalam Bali	"Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya"[29].	Merupakan buku karya ulama dari Timur Tengah yaitu Syaikh Wahid Abdussalam Bali Isi dalam buku tersebut menerangkan dengan sangat jelas dan lengkap mengenai apa itu ruqyah, jin, sihir dan sejenisnya. Buku ini menjelaskan bagaimana jin itu menganggu manusia dan jin yang melakukan persekongkolan dengan manusia untuk melaksanakan kejahatan terhadap seseorang seperti, mengirim sihir, santet, guna-guna, pelet, pengasihan, tenung dan sejenisnya. Dijelaskan juga oleh syekh Wahib tentang tanda-tanda fikis dan psikis seseorang yang terkena ganguan jin

[29] Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin Sihir dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dan jika seseorang sudah terkena gangguan jin ada petunjuk yang syar'i untuk mengobati gangguan jin tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi dari gangguan jin adalah dengan melakukan terapi ruqyah. Dalam buku ini menjelaskan dengan sangat detail bagaimana mengatasi gangguan jin, sihir dan sejennisnya dengan mengunakan terapi ruqyah.
9	Ibnu Qayyim al-Jauziyyah	"Metode Pengobatan Nabi" karya ulama besar dan terkenal yaitu Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.[30]	Buku ini membahas dengan sangat luas tentang pengobatan Nabi atau *tibbul nabawi*. Menjelaskan dan memberikan petunjuk bagaimana Nabi Muhammad Saw melakukan pengobatan terhadap semua penyakit seperti, demam, sembelit, pusing, cemas, sihir dan sejenisnya. Pada buku ini menjelaskan tentang terapi ruqyah yang dipraktekan oleh Nabi untuk mengobati segala penyakit.

[30] Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi*, terj.Abu Umar Basyir al-Maidani (Jakarta: PT Griya Ilmu, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Sya'ban Ahmad Salim	"Ensiklopedi Pengobatan Islam"[31]	Buku ini menjelaskan dengan begitu luas tentang dunia pengobatan. Juga mengambarkan dengan sangat jelas bagaimana sempurnanya pengobatan Islam. Segala bentuk penyakit fisik atau non fisik bisa disembuhkan dengan melakukan pengobatan yang dianjurkan oleh Islam. Selain itu buku ini menjelaskan bermacam-macam pengobatan seperti, bekam, ruqyah, herbal dan makanan bergizi. Ruqyah merupakan terapi yang sangat efektif untuk menyembuhkan segala penyakit psikis atau fisik. Bahkan terapi ruqyah ini bisa untuk membantu menurunkan kecemasan seseorang yang mengalami masalah pada kehidupannya.

Dari semua penelitian terdahulu diatas, belum ada yang melakukan penelitian tentang implementasi terapi Ruqyah Aswaja untuk mengurangi kecemasan bagi penderita stroke. Akan tetapi, terdapat sebagian penelitian tentang ruqyah dengan berbagai macam permasalahan yang telah disebutkan

[31] Sya'ban Ahmad Salim, *Ensiklopedi Pengobatan Islam* (Solo: Pustaka Arafa, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas. Namun, berbeda dengan penelitian saya yang berfokus pada teknik ruqyah dan manfaatnya untuk mengurangi kecemasan bagi penderita stroke.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pengetahuan tentang metode penelitian dan penulisan laporan ilmiah yang peneliti pelajari dari beberapa sumber yang ada, maka penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan teks dan laporan yang dihasilkan oleh responden untuk memahami dan menghasilkan gambaran yang lengkap dan jelas dari sebuah penelitian.

2. Sumber Data

Terdapat sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan identifikasi, yaitu:

a. Data Primer

Yakni sebuah data yang dapat digunakan sebagai acuan utama dalam sebuah penelitian dimana setiap observasi sumber data primernya diperoleh dari wawancara terhadap praktisi-praktisi ruqyah aswaja, klien, atau seorang yang berpengaruh dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja, sehingga pada data primer disini peranannya sangat urgen dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja dan pasien penderita stroke.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dan sifatnya terbuka, misalnya menggunakan buku, jurnal, skripsi dan sejenisnya. Pada penelitian ini menggunakan beberapa rujukan buku, salah satunya adalah buku tentang "*Panduan Ringkas Ruqyah Aswaja*", serta beberapa jurnal, salah satunya adalah jurnal yang ditulis oleh Sya'roni Khusnul Khatimah berjudul "*Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental*".

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Jenis penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan penelitian dan pengamatan secara langsung ketempat penelitian. [32] Inilah yang dinamakan metode observasi. Selain itu peneliti juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Jamiyah Ruqyah Aswaja. Semua informasi yang penting dicatat sebagai bahan laporan dan evaluasi. Cara seperti ini yang dinamakan partisipasi. Menurut Sugiono, metode observasi ini merupakan metode yang sangat akurat dalam metode penelitian kualitatif.[33]

b. Interview (wawancara)

Pada teknik ini adalah sebuah dialog atau percakapan yang dilaksanakan oleh dua belah pihak, yakni penanya atau pewawancara yang

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rejaka Rosdakarya. 2007), 125.
[33] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: ALFABETA, 2016), 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan beberapa persoalan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban atas persoalan tersebut.[34]

Respoden utama dalam penelitian ini adalah pasien-pasien yang terkena stroke dan peneliti secara langsung mempraktekkan terapi Ruqyah Aswaja untuk mengurangi kecemasan pada pasien tersebut. Selain itu, untuk memperhatikan keadaan responden agar data yang diperoleh dari proses interview dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Pada saat wawancara kita harus memperhatikan yang diwawancari apakah sudah siap atau tidak untuk diwawancarai, agar informasi dan data yang kita peroleh dari proses interviu itu maksimal hasilnya. Pada Pengumpulan data dengan teknik ini dilaksanakan secara tatap muka menggunakan metode tanya jawab terhadap praktisi ruqyah dan klien. Pada saat melakukan wawancara harus ada etika, karena itu menentukan kualitas data yang kita peroleh nanti. Sugiono memberikan cara dan saran bahwa pada saat wawancara etika yang baik adalah dengan mengunakan teknik berputar-putar lalu menukik tajam.[35] Contohya sebelum melakukan melakukan wawancara kita lakukan pembicaraan ringan, seperti menanyakan kabar, perkenalan, diskusi sesuatu yang sedang viral dan sejenisnya.[36]

c. Dokumentasi

Pada teknik ini, yaitu menggunakan metode pengumpulan data,[37] yakni melandaskan pada media seperti surat, video, foto, data mengenai terapi yang

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.
[35] Sugiono, *Metode Penelitian*, 227.
[36] Ibid., 228.
[37] M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kegiatan ruqyah aswaja dan lain sebagainya. Data seperti ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa kegiatan yang kita lakukan selama proses penelitian itu benar-benar nyata dan dilakukan. [38] Maka dengan mengunakan teknik dokumentasi kualitas penelitian semakin baik.

2. Teknik Analisis Data

Pada metode disini memakai teknik analisis dekskriptif, yakni informasi telah terkumpul semua baik berupa catatan kecil, foto dokumentasi dan hasil rekaman wawancara dikumpulkan untuk dilakukan tahap analisis. Oleh karena itu, pada penelitian ini berisi kutipan yag bertujuan untuk memberikan suatu penjelasan. Data utama dikumpulkan menjadi satu dan ditarik menjadi kesimpulan. Pada teknik ini, diawali dari meneliti seluruh data yang sudah ada dari beberapa sumber sudah terkumpul. Seperti, data yang diperoleh oleh wawacara dan observasi. Selanjutnya diberikan penjelasan yang sejalan dengan kerangka penelitian deskriptif kualitatif dan memberikan gambaran tentang adanya latar belakang penelitian secara keseluruhan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada susunan rancangan penelitian dengan judul "Implementasi Terapi Ruqyah Aswaja Untuk Mengurangi Kecemasan Bagi Penderita Stroke Di Surabaya", dibawah ini akan dipaparkan secara terstruktur bab demi bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab satu ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, batasan masalah, penegasan

[38] Sugiono, *Metode Penelitian*, 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah, penelitian terdahulu, metodelogi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mendeskripsikan dua pembahasan, *pertama*, membahas bahasan kecemasan, yang di dalamnya akan menyajikan definisi dan macam-macam kecemasan. *Kedua*, bahasan mengenai stroke, yang di dalamnya memuat tentang definisi dan faktor penyebab stroke.

Bab ketiga, membahas tentang kajian teori, yang di dalamnya membahas tentang kajian umum Terapi Ruqyah Aswaja yang didalamnya memuat tentang sejarah, definisi, metode terapi dan status hukum fiqh.

Bab keempat, menyuguhkan hasil dari pembahasan dan analisis terapi Ruqyah Aswaja bagi penderita stroke, yang di dalamnya memuat dua poin. Pada poin pertama, mendeskripsikan tentang pembahasan, yaitu terdiri dari proses awal, pertengahan dan proses yang terakhir. Poin kedua, mendeskripsikan analisa, yakni implementasi ruqyah aswaja terhadap kecemasan bagi penderita stroke serta hasil dari implementasi ruqyah aswaja terhadap kecemasan bagi penderita stroke.

Bab kelima, penutup memuat tentang kesimpulan, yang mana peneliti menyimpulkan hasil dari penelitin yang telah dipaparkan sebelumnya, selain itu juga memaparkan mengenai saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN UMUM KECEMASAN DAN STROKE

A. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu kondisi yang sering terjadi pada setiap orang saat mereka merasa dirinya terancam dan tidak nyaman oleh suatu keadaan. Taylor mengungkapkan mengenai kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif dari stress mental mengenai ketegangan yang menyebabkan gelisah diri sendiri. Selain itu, kecemasan merupakan reaksi umum dan ketidak mampuan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang membuat mereka tidak nyaman.[39] Menurut Sundbreg, Winebarger dan Taplin memberikan sebuah pemahaman tentang kecemasan yaitu sebuah gangguan mental yang ditandai oleh kekhawatiran, ketakutan, jantung berdetak dengan kencang, aprehensi, yang bersifat menyebar dan tidak menyenangkan.[40]

Menurut Freud kecemasan ialah fungsi dari ego untuk memberikan tanda peringatan terhadap diri seseorang tentang sesuatu akan datangnya ancaman sehingga dapat mempersiapkan reaksi adaptif yang tepat.[41] Kecemasan merupakan fungsi sebagai cara untuk melindungi ego. Dengan adanya kecemasan, maka akan memberikan sinyal tentang sesuatu yang tidak menyenangkan dan berbahaya. Kemudian jika tidak melakukan tindakan

---

[39] Nixson Manurung, *Terapi Reminiscence Solusi Pendekatan Sebagai Upaya Tindakan Keperawatan dalam Upaya Menurunkan Kecemasan, Stress dan Depresi* (Jakarta : CV TRANS INFO MEDIA, 2016), 2.

[40] Ummu Aiman, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Semester VI (Enam) Yang Akan Menghadapi Skirpsi", Skirpsi tidak diterbitkan (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 10.

[41] Nixson Manurung, *Terapi Reminiscence*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tepat, maka kecemasan itu akan meningkat dengan cepat sehingga tubuh kita akan gemetaran dan jantung berdetak dengan sangat kencang. Kecemasan menurut kamus kesehatan adalah rasa yang mengganggu kenyamanan seseorang, yang dating dari luar tubuh yang disebabkan oleh pikiran negatif sebelum melakukan sesuatu.[42]

Kecemasan adalah sebuah keadaan saat seseorang mengalami kekhawatiran, kegelisahan, ketegangan dan rasa tidak nyaman yang tidak bisa dikendalikan mengenai sesuatu yang buruk. Kecemasan akan menjadi suatu permasalahan apabila sudah sampai ke tingkat kecemasan dan ketegangan yang begitu tinggi. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang. Yoseb memberikan penjelasan dan penambahan dalam masalah kecemasan seseorang yang mengkhawatirkan keselamatannya dan tidak mengetahui langkah sertacara yang harus dilakukan dalam menyelamatkan dirinya.[43]

Dari beberapa pendapat di atas mengenai kecemasan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa kecemasan adalah sebuah situasi dalam diri seseorang yang merasakan kekhawatiran, ketegangan, ketakutan, merasa tidak diuntungkan, dan keadaan jantung berdebar-debar, keringat dingin, serta perasaan was-was yang bisa menyebabkan sulit tidur dan pikiran menjadi kacau. Sehingga setiap orang yang mengalami situasi tersebut disebabkan karena keadaan yang mengancam, maka mereka bisa dikatakan sedang merasakan kecemasan dalam dirinya.

---

[42] Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam &Psikologi Kontemporer* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 167.
[43] Ummu Aiman, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Semester VI (Enam) Yang Akan Menghadapi Skirpsi", 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor-faktor Penyebab Munculnya Kecemasan

a. Adanya ketidak sesuiaan antara keinginan dengan kenyataan

Seseorang yang memiliki keinginan dan keinginannya tidak sesuai dengan kenyataan maka hal tersebut dapat memunculkan kecemasan.

b. Pengalaman negatif pada masa lalu.

Pengalaman merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai suatu peristiwa yang dikhawatirkan dapat terulang kembali dimasa depan.

c. Lingkungan keluarga dan sosial

Keadaan rumah yang kondisinya penuh dengan pertengkaran, ancaman, kejahatan dan orang tua yang tidak peduli dengan anaknya dapat menyebabkan kecemasan dan perasaan tidak nyaman pada diri anak ketika di rumah. Lingkungan sosial juga menjadi salah satu penyebab kecemasan seseorang. Jika seseorang sedang berkumpul dengan lingkungan yang buruk, maka seorang tersebut juga dapat memunculkan sebuah sikap yang negatif. Sehingga akan memunculkan penilaian buruk terhadap lingkungan masyarakat dan dapat memicu timbulnya kecemasan.

d. Sebab fisik atau penyakit

Kondisi tubuh yang berubah karena penyakit itu juga bisa menyebabkan kecemasan. Karena selalu memikirkan kondisi tubuh yang berubah. Contohnya seperti orang yang terkena stroke dia akan selalu memikirkan keadaan tubuhnya yang tiba-tiba berubah dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sehingga menimbulkan kecemasan yang sangat hebat pada penderita stroke tersebut.[44]

2. Jenis-Jenis Kecemasan.

a. Kecemasan Ringan

Ada dua jenis kecemasan ringan yaitu ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ringan sering terjadi pada setiap manusia dan merupakan suatu hal yang wajar. Kecemasan ringan sebentar muncul ketika seseorang mengalami situasi yang tidak menguntungkan, menakutkan dan dia tidak bisa mengatasinya maka akan muncul rasa cemas tersebut. Sedangkan gangguan kecemasan ringan lama merupakan keadaan cemas yang sebenarnya bisa ditangani. Akan tetapi, individu tersebut tidak bisa mengatasinya dan dibiarkan begitu saja, maka kecemasan itu akan terpendam dengan jangka waktu yang lama pada diri individu tersebut.[45]

b. Kecemasan Berat

Kecemasan berat merupakan kecemasan sangat berat dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Kecemasan ini apabila tidak cepat-cepat diselesaikan akan merugikan kepribadian seseorang. Jika suda lama berakar, bertahun-tahun tidak diselesaikan maka akan mempengaruhi pikiran seseorang dan juga bisa menimbulkan beberapa gejela seperti hipertensi, stroke, *tachycardia* (percepatan darah), *exited* (heboh, gempar).

---

[44] Ibid., 12-13.
[45] Nixson Manurung, *Terapi Reminiscence*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tingkat Kecemasan.

Menurut Stuart dan Sundeen menerangkan kecemasan dalam beberapa tingkatan. Setiap tingkatan memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung kemampuan setiap individu dalam menanganinya. Tingkatan-tingkatan yaitu:

a. Cemas Ringan.

Cemas yang sering dialami manusia dan sudah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan mengakibatkan seseorang manjadi lebih berhati-hati dan memperluas persepsi seseorang. Kecemasan ringan dapat memberikan motivasi belajar, menghasilkan pertumbuhan, dan memunculkan kekreatifan pada seseorang. [46] Contoh dari cemas ringan adalah: seseorang yang menghadapi ujian, mau menikah, melanjutkan kuliah.

a. Respon Fisiologi: sesekali nafas sesak, gejala ringan pada tekanan darah naik, asam lambung naik, sadar akan lingkungan.
b. Respon Kognitif: percaya diri, lapang persepsi, memampu menyelesaikan masalah, berhati-hati, dan memperhatikan banyak hal.
c. Respon perilaku dan emosi: tidak dapat duduk dengan tenang, suara kadang-kadang meninggi, tremor halus pada tangan.

[46] Ibid., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cemas Sedang.

Cemas yang menyebabkan seseorang untuk memfokuskan pada hal yang penting dan meremehkan atau mengesampingkan hal yang tidak penting. Kecemasan seperti ini akan mempersempit dan memperluas persepsi individu. Contohnya: seseorang yang mengalami konflik dalam pekerjaan, keluarga yang menghadapi perpecahan, pasangan suami istri yang menghadapi kelahiran anak pertama dengan resiko tinggi.

a. Respon Fisiologis: sering nafas pendek, mulut kering, diare, tekanan darah naik.
b. Respon Kognitif: lapang persepsi menyempit, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya.
c. Respon perilaku dan emosi: gerakan tersentak-sentak, bicara banyak dan cepat, perasaan tidak nyaman, kelelahan meningkat, mudah tersinggung.

c. Cemas Berat

Kecemasan seperti ini dapat mempengaruhi dan mengurangi lahan persepsi seseorang cenderung fokus pada sesuatu yang jelas dan spesifik sehingga susah untuk memikirkan hal-hal lainnya dan memerlukan banyak arahan untuk bisa memusatkan pada suatu hal. Seperti sedih, sedih akan terjadi ketika individu merasakan seorang disayanginya telah tiada atau tertimpa musibah.[47] Jika seseorang itu

[47] Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedih maka imunitas pada tubuh akan melemah dan mengakibatka mudah terseang penyakit.

a. Respon Fisiologi: sering nafas pendek, sakit kepala dan berkeringat, gemetaran dan berteriak, penglihatan kabur.
b. Respon kognitif: Sempit dalam persepsi, tidak mampu menyelesaikan masalah.
c. Respon perilaku dan emosi: perasaan ancaman meningkat, verbalitas sangat cepat, tertutup, tidak bisa tidur, perasaan tidak berdaya, bingung.

d. Panik

Keadaan seseorang pada saat panikakan mengalami kehilangan kendali, lepas kontrol, tidak mampu melakukan sesuatu walaupun itu sudah diarahkan dan juga hilangnya pikiran rasional tak mampu berfikir secara efektif. Contohnya: terjebak dalam rumah yang terbakar, kapal mau tenggelam.

B. Stroke

Stroke merupakan penyabab kematian kedua di dunia dan merupakan penyebab kematian ketiga di Amerika Serikat, di bawah penyakit jantung dan kanker. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, penyakit stroke di Indonesia meningkat dengan seiring bertambahnya umur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus tertinggi yang telah didiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (41,1%) dan yang terendah pada kelompok 15-24 tahun (0,2%).[48]

Stroke adalah suatu kerusakan yang terjadi pada jaringan otak disebabkan oleh berkurangnya atau terhentinya suplai darah pada otak secara tiba-tiba.[49] Stroke merupakan suatu penyakit atau gangguan pada fungsi otak yang disebabkan oleh terhambatnya peredaran darah pada otak. Gangguan peredaran darah pada otak, misalnya yaitu terjadinya penyumbatan pembuluh darah atau pecahnya pembuluh darah pada otak. Otak yang seharusnya mendapatkan pasokan oksigen dan zat makanan menjadi terganggu, sehingga otak akan menyebabkan kematian pada sel saraf. Gangguan pada fungsi otak ini yang akan menjadi salah satu pemicu munculnya gejala stroke. Stroke merupakan gangguan fungsi otak vokal atau global yang berlangsung lebih dari 24 jam berasal dari gangguan aliran darah ke otak dan tidak disebabkan oleh gangguan sirkulasi darah pada otak.

Stroke merupakan hilangnya fungsi otak karena berhentinya suplai darah pada bagian otak secara mendadak dan disebabkan karena gangguan peredaran darah pada otak. Sehingga menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak dan mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau kematian (*Brunner dan Suddarth 2002*).[50]

Ada dua macam stroke, yaitu stroke iskemik dan stroke berdarah. Stroke iskemik disebabkan karena terhentinya atau terlambatnya aliran darah

[48] Lilis Tri Widayanti "Studi Pola Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Stroke Iskemik Akut", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016), 1.
[49] Maulida Saputri "Riseliensi Pada Penderita Stroke", Skripsi tidak diterbitan (Medan: Universitas Medan Area, 2018), 14.
[50] Ibid,.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sebagian otak dan penderitanya ini biasanya masih dalam kedaan sadar. Sedangkan pada stroke berdarah, penderitanya mengalami pendarahan pada otak dan penderita stroke berdarah akan menurunkan kesadarannya ketika serangan terjadi.[51] Kebanyakan dari seseorang yang menderita stroke terjadi tanpa ada tanda-tanda sehingga akan menyebabkan penderita dan keluarga mengalami kepanikan yang luar biasa. Semua lapisan masyarakat bisa terkena stroke, maka yang harus kita lakukan adalah melakukan kehidupan yang sehat dan selalu mengontrol kesehatan dengan baik.

1. Dampak-Dampak Stroke

Tanda-tanda dan gejala sering ditemukan pada seseorang yang sudah terserang oleh stroke. Stroke akan mengganggu fisik seseorang sehingga akan mengalami keterbatasan dalam kehidupan sehari-hari. Gejala yang sering dijumpai pada penderita stroke adalah sebagai berikut:[52]

b. Adanya serangan kelumpuhan pada tubuh. Sehinga mengakibatkan kelumpuhan pada bagian badan sebelah kiri atau kanan saja.
c. Mati rasa sebelah badan, sering terasa kesemutan dan juga kadang seperti terasa terbakar.
d. Mulut atau lidah mencong jika mau diluruskan.
e. Susah berbicara atau berbicara tidak lancar dan tidak jelas.
f. Sulit untuk makan, minum, berjalan, menulis, membaca.

[51] Ibid,.15.
[52] Dian Nastiti "Gambaran Faktor Resiko Kejadian Stroke Pada Pasien Stroke Rawat Inap Di Rumah Sakit Krakatau Medika Tahun 2011", Skirpsi tidak diterbitkan (Tangerang: Universitas Indoneisa, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kecerdasan menurun dan sering mengalamai vertigo

h. Emosi tidak stabil seperti mudah menangis dan tertawa.

i. Kelopak mata susah dibuka atau kelopak mata susah ditutup.

j. Gangguan kesadaran seperti pingsan bahkan bisa koma.

2. Faktor Penyebab Stroke

Faktor resiko stroke adalah suatu kondisi yang membuat seseorang sangat mudah terkena serangan stroke. Sedangkan faktor resiko stroke umumnya dibagi menjadi dua macam yaitu :[53]

a. Faktor resiko yang tidak dapat dikontrol:

Pertama, umur: jika umur semakin bertambah maka resiko stroke semakin tinggi, apalagi seseorang yang umurnya di atas 45 tahun resiko stroke iskemik manjadi dua kali lipat. *Kedua*, janis kelamin: Laki-laki lebih beresiko terkena stroke dari pada wanita perbandingannya antara 3:2. Pada laki-laki lebih cenderung terkena stroke iskemik, sedangkan wanita biasanya terkena stroke haemoreagik yaitu ketika pembuluh darah pada otak mengalami pecah atau bocor dan kematiannya dua kali lipat dibandingkan dengan laki-laki. *Ketiga*, riwayat keluarga atau *gen*: setiap keluarga yang dulunya pernah terkena stroke pada saat mudanya, maka kemungkinan besar anggota keluarga lainnya akan beresiko tinggi terkena serangan stroke.

[53] Maulida Saputri "Riseliensi Pada Penderita Stroke", 16-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor resiko yang dapat dikontrol:

Pertama, kencing manis (*diabetes mellitus*): orang yang terkena kencing manis bisa juga terkena stroke iskemik karena terbentuknya ateros klerosis atau menumpuknya lemak kolesterol dan zat lain pada dinding pembuluh darah yang mana disebabkan gangguan metabolisme glukosa sistemik. *Kedua,* merokok: kebiasaan merokok juga bisa mengakibatkan stroke karena dengan merokok bisa memunculkan penyempitan pada pembuluh darah. Akibat terjangkit stroke bagi perokok tergantung pada beratnya kebiasaan merokok. *Ketiga,* stres: Stres dapat mempengaruhi tubuh dan juga menurunkan imunitas tubuh serta bisa menyebabkan gangguan pada fungsi hormonal. Ada dua macam stres yang dapat memicu stroke yakni, stres psikis dan fisik. Stres psikis yaitu seperti emosional atau mental dan stres psikis ini jika tidak bisa di control maka akan membahayakan tubuh. Sedangkan stres fisik, yaitu aktivitas fisik yang berlebihan atau berkerja yang melebihi batas. *Keempat,* hipertensi: hipertensi ini juga bisa memicu stroke iskemik atau pendarahan, tetapi kejadian stroke karena pendarahan akibat hipertensi sangat banyak sekitar 80%. *Kelima,* marah: marah adalah emosi yang ada dalam hati yang tidak terkendali. Marah yang berlebihan bisa menyebabkan energi dalam hati naik ketas secara tidak normal dan diikuti naikyna darah. Marah yang berlebihan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan pendarahan dibagian atas tubuh seperti mimisan, muntah darah dan pendarahan otak. [54]

[54] Muhammad N. Ikhsan, *Dasar Ilmu Akupresuer dan Moksibasi*, (Cimahi: Bhimaristan Press, 2019), hal. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM TERAPI RUQYAH ASWAJA

A. Sejarah Ruqyah Aswaja

Ruqyah sudah ada pada zaman jahiliyyah. Pada zaman dulu ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti terkena sihir, terkena *'ain*, tersengat binatang berbisa dan lainnya.[55] Sehingga sudah wajar jika pengobatan ruqyah ini telah dilakukan dan sudah terkenal luas di kalangan masyarakat jahiliyyah. Ruqyah sudah menjadi pengobatan yang ampuh dan mereka yakini dapat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan. Akan tetapi ruqyah yang dikenal dalam tradisi masyarakat Arab ketika itu adalah ruqyah (mantra) yang dibacakan oleh dukun atau kahim yang mengandung kesyirikan karena berisi pemujaan dan permintaan pertolongan kepada jin dan setan.[56] Setelah Islam datang, para sahabat bertanya mengenai mantra yang perna mereka lakukan di zaman jahiliyyah dahulu. Aruf bin Malik al-Asja'i menceritakan, kami di zaman jahiliyyah pernah melakukan ruqyah, lalu kami bertanya kepada Nabi Muhammad Saw, bagaimana pendapatmu tentang ini, wahai Nabi Muhammad Saw?. Maka Nabi pun bersabda: perlihatkan kepadaku ruqyah kalian itu, tidak masalah dengan ruqyah selama tidak mengandung syirik.[57]

---

[55] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*, 3.
[56] Hasan Bari, *53 Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah*, (Jakarta: Ghaib Pustaka, 2005), 17.
[57] Musdar Bustaman Tambusi, *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyyah,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terapi al-Qur'an dalam sejarah Islam pernah berjaya pada abad ke 19 Masehi yang dianggap sebagai pengobatan khas orang Arab karena sebagian besar karya kitab-kitabnya ditulis dengan bahasa Arab.[58] Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat-ayat yang dianggab bisa untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti surat al-Isra' ayat 82 sebagai dalil bahwa al-Qur'an mampu dan bisa sebagai penawar segala mancam penyakit bagi orang-orang yang beriman.

Terapi al-Qur'an atau ruqyah yang penulis teliti ini adalah sebuah kelompok yang bergerak dibidang pengobatan al-Qur'an yang beraliran *ahlu al-sunah wa al jama'ah* (aswaja) dan nama kelompok tersebut yaitu Jam'iyyah Ruqyah Aswaja atau biasa disebut JRA. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja merupakan satu-satunya gerakan dakwa yang berada di naungan NU yang sudah diresmikan oleh ketua PBNU Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, MA sebagai sayab kanan LDNU pusat, pada tanggal 27 November 2019.

Jam'iyyah Ruqyah Aswaja berdiri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Diwek Jombang. Didirikan oleh kader muda NU yaitu 'Allamah 'Alauddin Shidiqy yang akrab biasa disebut Gus Amak pada tanggal 15 Januari 2013.[59] Latar belakang munculnya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja dikarenakan keresahan atas tindakan ruqyah dari kaum wahabi yang mana dalam hal praktiknya melakukan pencucian otak, kekerasan, dan menjelek-

[58] Ruslan, *Wawasan Al-Qur"an Tentang Pengobatan* (Makassar: Universitas Islam Negri Alauddin, Disertasi, 2014), 8.
[59] Afifuddin, "Sejarah Jam'iyah Ruqyah Aswaja, http://www.ruqyahaswaja.com/sejarah/ diakses pada tanggal 7 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelekan amaliyah-amaliyah orang NU.[60] Seperti saat ada seseorang yang sedang sakit atau kesurupan dan ditangani oleh orang wahabi terus sembuh dari sakit dan kesurupannya, maka orang wahabi tersebut akan berdakwah dan melarang orang tersebut untuk melaksanakan tahlilan, istigasah, ziarah kubur dan amalan-amalan lainnya, dikarenakan amalan-amalan tersebut bisa menyebabkan kamu kesurupan dan sakit. Maka orang yang disembuhkan tersebut atau pasien akan percaya kepada peruqyah dari wahabi tersebut karena dia telah menyembuhkan penyakitnya dan berjasa baginya, sehingga pasien akan melaksanakan perintah dari wahabi tersebut untuk tidak mengamalkan amalan-amalan tersebut. Berangkat dari pristiwa-pristiwa seperti ini maka ruqyah aswaja ingin melawan dan membendung dakwah orang wahabi lewat jalur ruqyah.

Selain mendakwahkan al-Qur'an sebagai obat paling utama JRA juga memiliki tujuan untuk mempersempit gerakan wahabi agar kaum NU tidak terpengaruh dengan dakwah wahabi. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja juga melakukan pengobatan selain ruqyah seperti bekam dan gurah. Ada juga terapi terbaru yang dipakai JRA untuk menangani orang-orang yang kecanduan narkoba, rokok, game online dan lainnya, yaitu dengan mengunakan terapi totok candu khas JRA. Dengan adanya ruqyah aswaja NU memilik komunitas tersendiri dalam bidang pengobatan medis atau non medis.

[60] Alama A'laudin Shidiqi (Pendiri JRA), *Wawancara pada saat pelatian ruqyah di Surabaya*, Surabaya 04 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keilmuan JRA ini memiliki *sanad* keguruan yang mana sangat jarang sekali ada organisasi ruqyah yang memiliki *sanad* keguruan. Tetapi sanad keguruan ini tidak boleh dipublikasikan, bersifat pribadi dan hanya khusus bagi praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja saja yang mengetahui. Salah satu murid dari Imam Malik yaitu Imam Abdullah bin Mubarak menjelaskan bahwa: "*sanad* merupakan bagian dari agama dan apabila tidak ada *sanad* maka orang akan seenaknya mengatakan apa saja yang dia inginkan". Sedangkan al-Qodh Abu Bakar al-Arabi berkata didalam kitabnya yaitu *Sira>ju al Muridin* hal 80 : "Allah memuliakan umat Islam ini dengan *isnad* yang tidak diberikan pada selain umat ini. Maka berhati-hatilah kalian dari mengikuti jejak orang Yahudi dan Nasrani, sehingga jika kalian berbicara tentang keilmuan tanpa ada *sanad* maka kalian menjadi orang yang mencabut nikmat Allah pada diri kalian sediri, menyodorkan kecurigaan, merendahkan kedudukan dan bersukutu pada kaum yang Allah murkai".[61]

[61] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*, 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konsep Ruqyah Aswaja

1. Definisi Ruqyah Aswaja

Ruqyah Aswaja adalah teapi ruqyah atau pengobatan yang berdasarkan ajaran-ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* dan selalu mengedepankan akhlak yang baik dalam melakukan praktik ruqyah. Menjahui kekerasan dalam melakukan praktik ruqyah seperti memukul pasien dengan keras, meludahi pasien, membentak pasien dan hal-hal lain yang bersifat keras. Ketika pasien selesai melakukan terapi ruqyah, maka peruqyah akan memberikan pengarahan agar pasien bisa cepat sembuh dengan mengkonsumsi herbal. Selain peruqyah memberikan arahan, peruqyah juga memberi bimbingan agar pasien menjadi seorang hamba yang taat kepada Allah dan menjahui kemasiatan.

2. Metode Ruqyah Aswaja

Metode atau teknik ruqyah aswaja yang dimiliki oleh JRA sangat bermacam-macam. Sebelum melakukan proses ruqyah pasien harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Ada beberapa persiapan sebelum melakukan ruqyah yaitu, mempunyai wudu kecuali ada halangan, niat berobat dengan kalam Allah dan mempercayai bahwa al-Qur'an adalah sebagai obat pertama dan utama, yakin bahwa Allah akan memberikan kesembuhan, bertaubat kepada Allah, menjaga kebersihan hati dan menjahui kemaksiatan, mempersiapkan plastik, tisu.[62]

[62] Achmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani Tinjauan Historis, Al-Qur'an Al-Hadis Dan Sanis Modern*, 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam JRA terdapat beberapa metode ruqyah, yang diantaranya adalah:

a. *Al-Inabah* atau pertaubatan.

Dalam metode *al-Inabah*, terdapat beberapa cara dalam melakukannya yaitu: *marqi* atau pasien diinstruksikan untuk membaca syahadat, menghadirkan Allah dalam hati, niat dalam lubuk hati untuk berobat melalui al-qur'an, pejamkan mata agar lebih *khusuk* dalam proses ruqyah, minta maaf kepada Allah dari dosa yang kita perbuat, mengikhlaskan untuk mengeluarkan semua penyakit yang berada dalam tubuh.[63]

b. *Berdiri* dan gerakan sholat.

Pada metode berdiri ini sangat efektif untuk menyembuhkan dari gangguan non medis terutama jin bandel yang tidak mau keluar. Tata caranya: pegang pada tengah-tengah kepala *marqi* atau titik *ummu mughits* dengan kanan kanan dan *marqi* dalam keadaan berdiri, membaca *ta'awudh* tiga kali, posisi tangan *marqi* harus lurus dan tidak boleh menekuk, membaca ruqyah setandar sambil merukukkan *marqi*, ketika rukuk bacakan lagi ruqyah standar sambil men*tahdid* atau mengancam penyakit, jin dan sihir yang bersembunyi didalam tubuh *marqi* selanjutnya *marqi* dibacakan ayat sajdah sambil didukan, ayat sajdah yang dibaca pada surat al-Fushilat ayat 36-38.[64]

---

[63] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*, 72.
[64] Ibid,. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Air ruqyah atau *asma'*

Pada metode ini tata caranya yaitu: menyiapkan air satu gelas, menutup sebagian gelas dengan telapak tangan kemudian gelasnya didekatkan ke mulut atau cukup telunjuk jari dimasukan ke dalam gelas, membaca sholawat *t}ibbi al-qulu>b* atau sholawat lainnya, membaca surat al Fatihah 3 kali, ayat kursi 3 kali, al Ikhlas, al Falaq, an Nas di baca 3 kali, kemudian udara dalam gelas didekatkan pada hidung terus hirup dan menoleh ke kiri dan dikeluarkan melalui mulut, kemudian diminum airnya dan yang sesi terakhir dipegang perutnya dan ditarik sampai ke mulut serta mengucapkan *Bismillahi Allahu Akbar*.[65]

d. Tiupan dan usapan

Pada metode ini tata caranya yaitu: mengumpulkan kedua telapak tangan dan didekatkan ke mulut, kemudian bacakan ruqyah setandar dan ditambah ayat-ayat *syifa'*, tiup telapak tangan sambil niat kepada Allah untuk menghilangkan dan menyembuhkan penyakit, selanjutnya tempelkan ke kepala dan diusapkan seluruh tubuh.[66]

e. Herbal.

Setelah selesai proses ruqyah maka *marqi* disarankan untuk mengkonsumsi herbal untuk mempercepat pemulihan agar lebih cepat sembuhnya. Herbal yang diminum menyesuaikan penyakit yang diderita oleh *marqi*. Biasanya herbal yang sarankan untuk dikonsumsi

[65] Ibid, 75-76.
[66] Ibid, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah: madu, minyak zaitun, serbuk bidara, jahe, daun siri dan herbal lain-lain.

f. *Tahsina*t membentengi diri.

Metode ini dilakukan setelah pelaksanaan ruqyah *marqi* didakwahi dan dimotivasi agar selalau berbuat kebaikan, selalu mengerjakan sholat farduh diawal waktu dan sebisa mungkin untuk berjama'ah dimasjid, menjahui kemaksiatan, selalu banyak berdzikir, membaca surat *al-Mu'awwidatain*, ayat kursi, *hizib sakron*, selalu melanggengkan wudu dan melakukan amalan-amalan yang baik sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw dan para ulama.[67]

g. *Sima'i*.

Pada metode ini tata caranya yaitu: *marqi* harus memejamkan mata, menata hari dan pikiran agar khusyuk dan nyambung dengan Allah, membaca dua kalimat *syahadat*, setelah itu peruqyah membacakan surat al-A'raf ayat 34-43, al-Jin ayat 1-9 atau mengunakan surat lainnya yang terdapat dalam al-Qur'an.[68]

h. Sentuhan zalzalah

Pada metode ini tata caranya adalah: pegang dada dan perut atau bisa dipegang salah satunya setelah itu diputar-putar melawan jarum jam, bacakan surat al-Zalzalah 3 kali dan pada ayat ke 2 dibaca 7 atau 11 kali setelah itu dilanjutkan ayat berikutnya, setelah selain membaca surat al-Zalzalah maka dibuka mulutnya dan tangan yang

[67] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*, 70-71.
[68] Ibid, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tadi pegang dada atau perut naik keatas pelan-pelan sambil ditekan pelan sampai ke mulut dan dibarengi dengan bacaan *Bismillahi Allohu Akbar* dan diulangi sampai 3 kali.[69]

i. Totok atau Pijitan

Metode ini mengunakan totokan atau pijitan di area tertentu. Tata caranya adalah dipijit atau totok bagian kepala dan membaca *al-Mu'awwidataini* dan diarahkan ke mulut, tengkuk bacakan basmalah arahkan ke mulut, dada bacakan al-Insyirah ke mulut, tulang ekor bacakan *A'uudzu bikalimaatillahit taammaati min syarri ma kholaq*arahkan ke mulut, bisa juga dikombinasi dengan titik-titik totok pada terapi Seft itu sangat lebih efektif sekali. Ayat-ayat yang dibaca tidak harus seperti yang ditulis di atas bisa juga cukup dengan dzikir di hati sambil ditotok itu juga bisa.[70]

j. Azimat JRA.

Azimat disini merupakan sebuah tulisan dari surat al-Hijr ayat ke 34-35 yang *ditulis* dengan khat Kufi. Tata caranya adalah *marqi* harus yakin bahwa al-Qur'an adalah suatu perantara dan obat yang paling utama, pejamkan mata dan diatur pikiran hatinya supaya nyambung dengan Allah, setelah itu dibuka matanya dan melihat gambar azimat itu selama tiga atau lima menittan.

---

[69] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*,76.
[70] Ibid, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Media tasbih kaoka.

Pada metode ini mengunakan perantara tasbeh kaoka yang sering dibuat untuk berdzikir. Tasbeh kaoka yang sering dibuat berdzikir akan menyimpan dan memberikan energi yang luar biasa. Caranya adalah *marqi* hanya dikalungkan tasbeh kaoka tadi atau dibuat gelang.[71]

l. *Tahdid* atau ancaman

Metode ini adalah metode ancaman yang digunakan terhadap bangsa jin, sihir yang berada pada tubuh seseorang. Sebelum metode ini dilakukan wajib bagi praktisi ruqyah untuk mengetahui bahwa *marqi* atau orang yang diruqyah ini terindikasi gangguan ghaib. Untuk mengeluarkan gangguan tersebut *marqi* disuruh berdiri sambil dipecamkan mata dan membuka mulut serta niat untuk membuang gangguan atau penyakit yang ada dalam tubuh. Praktisi mengucapkan ancaman seperti (waha jin yang ada pada tubuh saudaraku cepat keluar kalau gak keluar kamu akan terbakar) dan juga membaca ayat *syifa'* dan ayat-ayat pembakar atau siksa seperti surat *Ali-Imron* 181, *al-Anfal* 50, *al-Kahfi* 18.[72]

Ruqyah aswaja memiliki konsep atau rancangan saat melakukan terapi ruqyah yaitu selalu mengedepankan akhlak yang baik saat melakukan terapi kepada pasien. Pada saat terapi ruqyah membacakan ayat al-Qur'an yang sesuai dengan dengan penyakit yang diserita

[71] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*,66.
[72] Ibid, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasien dan dibaca berulang-ulang sampai hati bisa sambung kepada Allah Swt. Contoh : orang yang sakit panas akan dibacakan ayat al-Qur'an yang sesuai dengan penyakit panas, yakni surah al-Anbiya ayat 69.

قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ

Kami (Allah) berifirman wahai api jadilah kamu dingin dan penyelamat bagi ibrahim.

3. Hukum Ruqyah

Menurut ulama' Imam al-Hafidz Ibn Hajar al- Asqalani dalam karangan kitab beliau yaitu kitab *Fathul Bari* 4/534-535 berpendapat bahwa hukum ruqyah itu kalau dirincikan ada beberapa hukum yakni:

a. Jika mengunakan ayat-ayat al-Qur'an, asmaul husna atau dengan sifat-sifat Allah maka ini hukumnya *jaiz mustahab*, *mustahab* disni mempunyai makna dianjurkan sedangkan dalam dunia ilmu fiqh *mustahab* memiliki arti sunnah.

b. Andaikan memakai dzikir yang *ma'tsur* yang *sahih*, *hasan*, *dhaif* asal tidak *maudhu*. Maka hukum ruqyah tersebut sama dengan hukum yang pertama yaitu *jaiz mustahab*.

c. Sedangkan jika menggunakan dzikir yang tidak *ghouru ma'tsur* tapi tidak menyelisihi yang *ma'tsur* maka hukumnya *jaiz ghoiru mustahab*. Contonya adalah mengunakan bahasa jawa dan bahasa daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jika mengunakan bahasa yang susah dipaham bahkan tidak bisa dipahami maknanya maka hukum ruqyahnya *makruh*. Contohnya menucapkan *sim salabim abakadabra*.

e. Jika mengunakan nama-nama selain Allah contohnya nama bangsa jin dan lainnya maka hukumnya haram ditakutkan ada unsur menyekutukan Allah pada saat mengunakan kata-kata tersebut untuk meruqyah.[73]

[73] Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja*, 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

IMPLEMENTASI RUQYAH ASWAJA DALAM MENANGANI STROKE

A. PEMBAHASAN

Pada pembahasan terakhir kali ini, semua data yang didapat akan dipaparkan secara terperinci dan sistematis. Disini peneliti juga sudah berpengalaman terjun ke masyarakat, sekaligus telah menjadi seorang praktisi ruqyah. Ruqyah Aswaja ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk menangani beberapa penyakit yang sering dialami masyarakat, mulai dari penyakit medis atau non medis, bahkan terapi ini dapat pula mencegah penyakit datang.

Syeikh Ibn Qayyim berkata "ketahuilah bahwa obat *Rabbani* dapat menanggulangi penyakit ketika sakit dan dapat mencegah sebelum sakit. Jika terjadi sakit, sakit itu tidak akan membahayakannya meskipun dia merasakan sakit".[74] Pada proses praktik ruqyah, terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap awal, pertengahan, dan akhir.

1. Tahap Awal

Tahapan awal melakukan kunjugan kerumah pasien yang terkena stroke. Peneliti melakukan wawancara dengan keluarga, serta menanyakan riwayat pasien awal mula mengidap penyakit tersebut. Berikut ini keterangan dari anggota keluarga pasien.

[74] Faiz bin Mohd Nazril, "Fungsi Ruqyah Untuk Mengobati Penyakit Non Medis", 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nenek Paimi

Nenek Paimi ini sudah berumur 83 tahun. Pasien tinggal bersama keluarganya di jalan H Syukur, Bono, Sedati Gedi, Sidoarjo. Beliau mengalami stroke ringan. Sebagian anggota tubuh tidak bisa digerakkan mulai kaki, bibir yang menceng ke kiri dan juga tangan kiri yang tidak bisa digerakkan. Nenek Paimi menderita stroke sudah empat tahun mulai 2016 sampai sekarang. Awal kejadian, pasien terkena stroke adalah, pada saat hari raya besar orang Islam yaitu Idul Fitri 2016, malamnya beliau tidur dikasur dan tiba-tiba beliau jatuh dari kasur dan berguling-guling dan bagian anggota tubuh beliau ada yang terbentur tembok. Pada saat keluarga tahu kalau mbah Paimi jatuh dari kasur langsung kaget dan langsung beliau diangkat kemudian ditaruh dikasur lagi. Setelah kejadian tersebut beliau mengalami stroke, yang mana bibir beliau menjadi menceng ke samping, tangan sebelah kiri sulit digerakkan, dan beliau juga tidak mampu berjalan. Setelah mengalami stroke beliau mencoba melakukan beberapa terapi dan pengobatan alhamdulillah bibir nenek Paimi yang asalnya menceng ke samping sekarang sudah lurus kembali. Kaki beliau yang dulunya tidak bisa jalan sekarang bisa jalan sedikit-sedikit. Tapi tangan beliau masih tetap tidak bisa digerakkan sampai saat ini.

Pada saat wawancara ditemukan bahwa nenek Paimi mengalami kecemasan dalam kehidupan beliau. Gejala yang sering dialami oleh nenek Paimi adalah mudah marah, sesak nafas, merasa sedih, badan terasa berat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa hidup tidak bahagia, tegang, khawatir yang berlebihan pada diri sendiri, putus asa, ada anggota tubuh yang lemah dan tidak bisa digerakan. [75]

b. Bapak Rofik

Bapak Rofik ini mengalami stroke pada tahun 2018 hingga saat ini. Kronologi pada suatu hari, pasien tiba-tiba saja tidak bisa bicara. Sehingga membuat keluarganya kaget, seketika tidak bisa berbicara dan tangan sebelah kanan agak susah untuk digerakkan. Setelah jarak tiga Minggu beliau mengalami jatuh di kamar mandi. Setelah kejadian itu beliau mengalami stroke. Bagian tangan kanan tidak bisa digerakkan, tidak bisa berbicara, kaki susah untuk dibuat berjalan sampai sekarang. Beliau masih ada keluarga dengan nenek Paimi. Alamat beliau H Syukur, Bono, Sedati Gedi, Sidoarjo.

Pada saat wawancara ditemukan bahwa bapak Rofik mengalami kecemasan. Gejala yang dialami oleh bapak Rofik adalah mudah capek, nafas sesak, merasa sedih, badan terasa berat, merasa hidup tidak bahagia, tegang, susah berkomunikasi, susah untuk mengerakan sebagian anggota tubuh. [76]

c. Bapak Sugeng

Bapak Sugeng mengalami stroke pada tahun 2017 sampai sekarang. Kronologinya pasien mengalami kecelakaan mobil, tetapi alhamduillah beliau selamat dari kecelakaan dan langsung dilarikan ke rumah sakit. Setelah tragedi kecelakaan tersebut beliau mengalami stroke setengah. Bagian setengah tubuh

[75] Umrotus (Keluarga), *Wawancara,* Sidoarjo, 26 Januari 2020.
[76] Umrotus (Keluarga), *Wawancara,* Sidoarjo, 26 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian kiri susah untuk digerakkan, beliau juga mengalami susah untuk menelan, susah untuk tidur, air liur beliau keluar terus secara tiba-tiba dan juga susah untuk berbicara. Beliau tinggal di Tanjung Sari Surabaya bersama dengan anak dan saudara-saudara beliau.

Pada saat wawancara ditemukan bahwa bapak Sugeng mengalami kecemasan. Gejala yang dialami oleh bapak Sugeng adalah mudah capek, nafas sesak, merasa sedih, badan terasa berat, merasa hidup tidak bahagia, tegang, susah berkomunikasi, mulut terasa kering, susah untuk mengerakan sebagian anggota tubuh, susah untuk menelan, susah untuk tidur dan jika ingin tidur harus meminum obat tidur dahulu. [77]

Hasil dari wawancara dengan ketiga pasien ditemukan bahwa, ketiga pasien tersebut mengalami gangguan-gangguan negatif kecemasan. Seperti : sesak nafas, susah menelan, susah menutup mata dan tidur, mudah marah, susah berkomunikasi, sedih karena kedaan yang dialami, susah mengerakan anggota tubuh, badan terasa berat, mulut terasa kering.

2. Tahap Pertengahan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa itu ruqyah serta manfaatnya kepada nenek Paimi, bapak Rofik, bapak Sugeng dan keluarga mereka. Peneliti menjelaskan dahulu definisi ruqyah, karena hampir semua masyarakat itu takut dengan ruqyah disebabkan karena pernah melihat tontonan ruqyah ditelivisi yang mana ditayangan tersebut memperlihatkan sesuatu yang menakutkan, frontal,

[77] Keluarga, *Wawancara*, Surabaya, 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesurupan, marah-marah, melempar benda dan reaksi yang menakutkan lainnya, pada perserta yang mengikuti terapi ruqyah tersebut. Sehingga efek dari melihat tayangan tersebut membuat masyarakat memberikan sebuah kesimpulan bahwa ruqyah itu berkaitan dengan kesurupan, mereka memberikan stigma negatif mengenai ruqyah.

Peneliti harus meluruskan dahulu pemikiran dari masyarakat khususnya nenek Paimi, bapak Rofik, bapak Sugeng dan keluarga yang salah persepsi tentang ruqyah itu menakutkan. Peneliti menjelaskan tentang ruqyah adalah doa untuk memyembuhkan penyakit dan membentengi tubuh dari penyakit. Ruqyah itu tidak kesurupan dan menakutkan. Tayangan ditelivisi itu menakutkan, kesurupan karena mereka memberikan totonan yang menarik supaya banyak yang nonton dan ratingnya tinggi itu adalah permainan dagang ditelivisi. Pada saat diruqyah kadang terjadi reaksi tapi reaksinya tidak berlebihan seperti ditelivisi setiap diruqyah pasti kesurupan. Contoh reaksi pada saat proses ruqyah adalah : muntah, nangis, pengen bab, kencing, pada bagian tertentu ditubuh merasa berat, keluar keringat banyak, pusing, kadang juga kesurupan tapi jarang dijumpai tidak setiap orang diruqyah nanti kesurupan dan ada yang tidak reaksi sama sekali. semua itu tidak bisa dibuat acuan karena setiap orang berbeda-beda reaksi. Paling penting kita berusaha berobat dengan perantara al-Qur’an atau ruqyah dan kesembuhan kita *tawakkal* kan kepada Allah.

Peneliti juga memberikan penjelasan tentang manfaat ruqyah yang sangat banyak sekali yaitu: bisa menyembuhkan gangguan penyakit medis atau non medis, mengeluarkan energi negatif pada tubuh, menenangkan hati, membentengi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dari penyakit dan gangguan bangsa jin, mengurangi kecemasan dan stres dan masih banyak lagi manfaat ruqyah. Karena yang dibaca adalah al-Qur'an sehingga memberikan manfaat bagi diri kita.

Sebelum melakukan ruqyah peneliti harus menyakinkan pasien bahwa al-Qur'an merupakan penawar yang paling utama untuk manusia dengan perantara al-Qur'an *Insyaallah* kita bisa sembuh dari segala penyakit. Selain meyakinkan peneliti juga memberikan sugesti positif terhadap pasien dan juga memberikan arahan pada saat proses ruqyah ada reaksi sesuatu seperti pengen muntah, batuk, nangis dan lain sebegainya untuk diikhlaskan semua reaksi yang nanti terjadi dan jangan ditahan apabila reaksi kalau ditahan nanti penyakitnya tidak keluar.

3. Tahap Terakhir

Pada tahap ini peneliti melakukan sesi terapi ruqyah kepada nenek Paimi, bapak Rofik dan bapak Sugeng. Terapi dilakukan dua kali selama satu minggu. Terapi ruqyah ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu *inabah* atau taubat, air *asma*, sentuhan, totok, dan *sima'*. sebelum melakukan ruqyah peneliti menyiapkan kantong plastik untuk mengantisipasi apabila nanti pasien waktu proses ruqyah mengalami muntah, tisu dan air putih. Jika semua persediaan sudah siap maka sesi ruqyah akan dilakukan.

- Pasien di minta untuk duduk yang nyaman dan tenang.
- Pasien menata niat untuk berobat dengan perantara al-Qur'an dan meyakini bahwa al-Qur'an merupakan obat paling utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memejamkan mata, menghadirkan Allah didalam hati, membaca *syahadat* dan *istighfar* 7x didalam hati, bertaubat kepada Allah atas semua dosa yang pernah dilakukan.
- Peruqyah memberikan instruksi kepada pasien untuk mengikhlaskan penyakit yang didierita pasien dan meminta pertolongan dari Allah Swt.
- Telunjuk pasien dimasukan setengah di gelas yang ada airnya untuk melakukan ruqyah dengan metode air, kalau telunjuk tidak bisa di masukan ke air tidak apaapa.
- Peruqyah dan pasien membaca *istighfar* 7 kali, *sholawat Thibbil Qulub* atau *sholawa*t biasa 3 kali, al-Fatihah 3 kali, ayat kursi 3 kali, al-Ikhlas 3 kali, al-Falaq tiga kali, an-Nas 3 kali. Kemudian udara yang ada pada air gelas tersebut dihirup melalui hidung dan setelah itu toleh ke kiri dan keluarkan lewat mulut. Kemudian airnya diminum.
- Mengunakan metode sentuhan. Pasien disuruh pegang perut dengan tangan kanan. Setelah membaca surat*al-Zalzalah* 3 kali pada ayat ke 2 diulang-ulangi sampai 7x dan saat membaca surat dibarengi dengan tangan yang di perut diputar-putar melawan jarum jam. Setelah selesai membaca surat al-*Zalzalah* tangan kanan yang diperut tarik sampai kemulut dan mulut dibuka lebar-lebar berbarengan dengan membaca *bismillahi allahu akbar* sampai 7 kali.
- Metode sentuhan dengan berdiri.
- Menggunakan metode totok. Bagian badan yang ditotok adalah tengah kepala, tengkuk, pundak, dada, tulang ekor. Terkadang seorang peruqyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menggabungkan dengan titik totok pada terapi *SEFT*. Pada saat melakukan totok peruqyah membacakan ruqyah standart. (Gambar 1.2 dan 1.3)

- Metode mendengarkan. Pasien disuruh untuk memejamkan mata, duduk dengan nyaman, *khusyuk*, dan membaca dua kalimat *syahadat*. Setelah itu peruqyah akan membacakan ayat-ayat al-Qur'an. Surat al-A'raf ayat 34-43, al-Jin 1-6, dan ayat syifa' seperti surah at-Taubah ayat 14, Yunus ayat 57, al- Isra' ayat 82, asy-Syu'ara' ayat 80, Fussilat ayat 44. Bisa juga ditambahkan dengan bacaan ayat al-Qur'an lainnya. (Gambar 1.2)
- Saat proses terapi berjalan ada beberapa reaksi yang dialami pasien seperti : muntah, batuk, nangis dan beberapa anggota badan ada yang terasa berat. (Gambar 1.4)

B. Analisa

a. Analisis proses terapi ruqyah aswaja untuk mengurangi kecemasan bagi penderita stroke.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab pedoman bagi seluruh umat didunia. Al-Qur'an memberikan sangat banyak manfaat bagi seseorang yang mau mengamalkan ajaran dan tuntunan dalam al-Qur'an. Salah satu manfaat dari al-Qur'an adalah bisa mengobati segala penyakit yang bersifat rohani atau jasmani. Penyakit rohani meliputi : sombong, *ujub*, *hasad*, *pelit*, *riya*, suka maksiat. Sedangkan untuk penyakit fisik meliputi : pusing, asam lambung, demam, stroke, kanker, tumor, terkena racun, kolesterol, asam urat, ginjal, paru-paru dan penyakit-penyakit fisik lainnya. Al-Qur'an bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan semua solusi kesembuhan bagi yang ingin mengamalkan al-Qur'an. Karena didalam al-Qur'an terapat beberapa ayat yang bisa menyembuhkan seperti surat al-Isra' ayat 82 sebagai dalil bahwa al-Qur'an bisa menjadi obat bagi orang yang beriman.[78] Allah Swt berfirman dalam surat al-Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan kami turunkan dari Al-Qur'an itu sesuatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim hanya akan menambah kerugian.[79]

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai manfaat al-Qur'an atau ruqyah untuk menurunkan kecemasan bagi penderita stroke. Penelitian ini dilakukan pada orang-orang yang hanya terkena stroke di daerah Surabaya dan Sidoarjo. Orang yang terkena stroke akan diterapi dengan al-Qur'an atau ruqyah secara langsung berhadapan dengan peruqyah.

Awal penelitian, peneliti menggali informasi pasien yang terkena stroke dengan keluarganya. Dengan menggali informasi mempermudah untuk mengetahui kronologi bisa terkena stroke dan untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien yang terkena stroke tersebut. Selain menggali informasi tentang pasien stroke, peneliti juga menanyakan keseharian dari pasien stroke untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul setelah mengalami stroke. Setelah mendapatkan informasi maka peneliti akan melakukan terapi ruqyah.

---

[78] Yusuf Al-Qardhawy, *As-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban* (Cet. II; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999), h. 198

[79] Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata*, 290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stroke merupakan penyakit yang diakibatkan gangguan peredaran darah pada otak yang bisa menyebabkan kematian dan kelumpuhan, sehingga dapat memunculkan kecemasan yang berat bagi orang yang terkena stroke.[80] Seseorang yang terkena stroke akan mengalami kecemasan berat karena memikirkan dan mengkhawatirkan keadaan dirinya yang terkena stroke, sehingga tidak bisa berbuat apa-apa dan juga bisa mengancam kehidupannya. Orang yang terkena stroke akan merasa dirinya menjadi beban keluarga karenanya tidak bisa berbuat apa-apa.

Ditahun ini banyak musibah yang dialami oleh bangsa Indonesia. Salah satunya adalah wabah Covid 19. Banyak masyarakat yang cemas dan khawatir akan kehidupan dan perekonomian keluarganya. karena dibatasinya berbagai pekerjaan yang diluar rumah, bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak bisa berkerja. Kondisi seperti itu bisa menyebabkan kecemasan, kekhawatiran dan stres yang berlebihan, sehingga bisa menurunkan daya imunitas pada tubuh, bahkan bisa menimbulkan gejala stroke. Salah satu terapi alternatif untuk menurunkan kecemasan dan memberikan ketenangan jiwa adalah dengan terapi ruqyah.

b. Dibawah ini adalah hasil dari terapi ruqyah yang telah diimplementasikan kepada pasien-pasien diatas, yang bertujuan untuk menangani serta mengurangi kecemasan yang dialaminya. Berikut adalah gambaran tentang ada atau tidaknya perubahan yang dihasilkan dari ruqyah aswaja pada pasien penderita stroke.

[80] Maulida Saputri " Riseliensi Pada Penderita Stroke", 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nenek Paimi

Kondisi nenek Paimi sebelum dan sesudah dilakukan terapi ruqyah aswaja.

NO.	Kondisi pasien	Sebelum Terapi			Sesudah Terapi		
		tidak pernah	Jarang	sering	tidak pernah	jarang	sering
1	Kepala sering pusing			√		√	
2	Badan berat semua			√		√	
3	Cemas			√	√		
4	Sesak Nafas		√		√		
5	Emosi			√		√	

2. Bapak Rofiq

NO.	Kondisi pasien	Sebelum Terapi			Sesudah Terapi		
		tidak pernah	Jarang	sering	tidak pernah	jarang	sering
1	Kepala sering pusing			√		√	
2	Badan berat semua			√		√	
3	Cemas			√		√	
4	Sesak Nafas			√		√	
5	Emosi			√		√	

3. Bapak Sugeng

NO.	Kondisi pasien	Sebelum Terapi			Sesudah Terapi		
		tidak pernah	Jarang	sering	tidak pernah	jarang	sering
1	Kepala sering pusing			√		√	
2	Badan berat semua			√		√	
3	Cemas			√		√	
4	Sesak Nafas			√		√	
5	Emosi			√		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa setelah ketiga pasien diterapi ruqyah ada penuruan kecemasan dan perubahan yang posifif. Terapi ruqyah ini bisa memberikan pengaruh yang positif serta memberikan ketenangan bagi penderita stroke. Terdapat banyak sekali perubahan yang dialami pasien setelah melakukan terapi ruqyah. Ini menunjukan bahwa diera modern ini terapi ruqyah aswaja sangat bisa membantu dan meringankan beban bagi penderita stroke.

Ada beberapa praktisi ruqyah aswaja pada saat melakukan kegiatan ruqyah massal (Gambar 1.5, 1.6) di daerah Surabaya dan masyarakatnya pun sangat antusia suntuk mengikuti ruqyah masal tersebut, salah satu dari mereka ada yang terkena stroke. Orang yang terkena stroke tersebut keadaannya tidak bisa berdiri dan duduk dikursi roda. Setelah selesai melakukan ruqyah massal, beliau yang terkena stroke diruqyah kembali dengan metode totok. Setelah di totok dan dikasih air minum beliaunya di minta untuk mencoba menggerakkan anggota tubuhnya dan alhamdulillah beliaunya bisa bergerak berdiri. Masih sangat banyak cerita-cerita dari praktisi ruqyah aswaja tentang keajaiban al-Qur'an sebagai obat paling utama.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah, dengan melakukan terapi ruqyah aswaja yang ditujukan kepada pasien yang terkena stroke, akan dapat membantu untuk menurunkan kecemasan dan memberikan kenyamanan pada kehidupannya. Semakin pasien stroke merasakan perubahan dalam dirinya, maka energi positif akan masuk pada dirinya, semakin yakin dengan adanya perantara al-Quran Allah akan memberikan perubahan dalam dirinya dan kesembuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, berkaitan dengan implementasi terapi Ruqyah Aswaja untuk mengurangi kecemasan bagi penderita stroke di Surabaya. maka bisa disimpulkan sebagai berikut.

1. Ruqyah Aswaja adalah sebuah kelompok dakwah yang bergerak pada sektor pengobatan melalui al-Qur'an atau biasa disebut ruqyah dan *al-t}ibbu al-nabawy* sekaligus bermadzhab *ahlu al-sunah wa al jama'ah* dan selalu mengedepankan akhlak yang baik serta menjauhi kekerasan dalam melakukan praktik ruqyah. Maksud dari menjauhi kekerasan dalam melakukan praktik ruqyah seperti memukul pasien dengan keras, meludahi pasien, membentak pasien dan hal-hal lain yang bersifat keras. Ada beberapa organisasi ruqyah di Indonesia, salah satu organisasi ruqyah berdasarkan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* adalah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja biasa disebut dengan JRA. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja merupakan satu-satunya komunitas ruqyah yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Terapi ruqyah aswaja memiliki metode yang bermacam-macam. Sebelum melakukan proses ruqyah pasien harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Ada beberapa persiapan sebelum melakukan ruqyah yaitu, mempunyai Wudhu kecuali ada halangan, niat berobat dengan al-Qur'an dan meyakini bahwa al-Qur'an adalah obat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama dan utama, yakin bahwa Allah akan memberikan kesembuhan, bertaubat kepada Allah, Menjaga kebersihan hati dan menjahui kemaksiatan, mempersiapkan plastik, tisu.[81]

2. Hasil dari implementasi ruqyah aswaja yang telah dipraktekkan kepada pasien-pasien penderita stroke dapat diketahui bahwa ruqyah bisa memberikan pengaruh yang sangat baik serta memberikan ketenangan bagi penderita stroke. Terdapat banyak sekali perubahan yang dialami pasien setelah melakukan terapi ruqyah. Ini menunjukan bahwa diera modern ini terapi ruqyah aswaja sangat bisa membantu dan meringankan beban bagi penderita stroke.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada skripsi ini, penulis berharap akan adanya penelitian selanjutnya dikemudian hari. Karena pada dasarnya terapi ruqyah aswaja ini akan terus berkembang seiring dengan adanya kemajuan teknologi saat ini. Apalagi dengan munculnya ruqyah kaum wahabi yang juga menyebar dakwanya dengan melalui ruqyah agar dapat menjahukan pasien atau masyarakat NU dari amaliyah-amaliyah NU.

Terkait dengan adanya terapi ruqyah aswaja untuk mengurangi kecemasan bagi penderita stroke, maka saran yang bisa penulis berikan yaitu :

1. Praktisi atau terapis ruqyah harus bisa menyakinkan pasien penderita stroke dan keluargnya bahwa terapi ruqyah aswaja ini merupakan salah satu media

[81]Achmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani Tinjauan Historis, Al-Qur'an Al-Hadis Dan Sanis Modern*, 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyembuhan dan hanya sebuah perantantara kesembuhan. Pada hakikatnya yang menyembuhkan tetaplah Allah Swt.

2. Mensosialisasikan tentang terapi ruqyah aswaja kepada masyarakat agar masyarakat tidak salah pemahaman atau persepsi dalam mengartikan terapi ruqyah yang menakutkan, kesurupan, marah-marah dan hal-hal yang menakutkan lainnya seperti yang ada di salah satu tayangan televisi. Sehingga masyarakat dapat mengetahu bahwa terapi ruqyah asawaja adalah terapi yang mengedepankan akhlak dan *rahmatan li al-'alami>n* begitu juga tidak menakutkan saat melakukan terapi ruqyah. Terapi ruqyah aswaja bisa digunakan untuk membantu mengurangi kecemasan bagi penderita stroke. Tetapi juga bisa membantu mengurangi dan menyembuhkan penyakit lainnya baik sakit fisik maupun psikis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sagat diharapkan oleh penulis khususnya dari para dosen, praktisi ruqyah, maupun teman-teman dalam bidang keilmuan tasawuf dan psikoterapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Metode Pengobatan Nabi*, terj. Abu Umar al-Midani, Jakarta: PT Griya Ilmu, 2019.

Ali, al-Qahtani Said Bin. *Dari Al-Qur'an Hadis,* Surabaya: Amelia, 2007.

Alauddin, Yusuf Al-Qardhawy, *As-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradapan* Cet. II: Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Abdillah, Hanien Ummu, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyyah,* Jakarta: El-Posowy, 2005.

Akhmad, Perdana, *Quranic Healing Technology,* Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014.

Bustaman, Tambusai Musdar, *53 Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah,* Jakarta: Ghaib Pustaka, 2005.

Bali, Wahid Abdussalam. *Ruqyah Jin Sihir dan Terapinya*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.

Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian KuantitatifI,* Jakarta: Kencana, 2005.

Cholidah, Diana "Metode Dakwah Ustadz Alif Muttaqin Melalui Ruqyah di Klinik Center Surabaya"Skirpsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Daem. al-Kaheel Abdem, *Pengobatan Qur'ani Manjumnya Berobat dengan al-Qur'an*, Jakarta:Amzah 2012.

Duwiyati "Terapi Ruqyah Syar'iyyah Untuk Menggusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Syar'iyyah Kota Gede Yogyakarta)", Skirpsi--UIN Sunnan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Har, Abdul "Pengaruh Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Insomnia pada Mahasiswa Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.

Hajar, al-Asqalani Ibn , *Fathul Bari,* Jakarta: Pustaka Imam as-Syafie, 2016.

Ismail, Moch Umar, "Terapi Ruqyah Syar'iyyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Di Rehab Hati Surabaya Dengan Tenik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi "Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Ikhsan, Muhammad N. *Dasar ilmu Akupresur dan Moksibasi,* Cimahi: Bhimaristan Press, 2019

Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata,* Bandung: Semesta al-Qur"an, 2001.

Kamil "Efektifitas Terapi Ruqyah Syar'iyyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaa", Skirpsi--Universitas Raden Fatah Palembang, 2016.

Khatimah, Sya'roni Khunul, "Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental", *Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2018.

Lubis, Ridwanudin, *Dokter Ikhlas,* (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010.

M Fathurrohman "Teknik Terapi Ruqyah Syar'iyyah Dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 3891",Skirpsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Moleong Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nazril, Muhammad Faiz bin Mohd, "Fungsi Ruqyah Untuk Mengobati Penyakit Non Medis" Skripsi--Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Aceh, 2018.

Novian, Ana. "Terapi Ruqyah Syar'iyyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat". Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

Q.S. Yunus: 57.

Ruslan, *Wawasan al-Qur'an Tentang Pengobatan* Makasar: Universitas Islam Negri Alauddin, Disertasi, 2014.

Salim, Sya'ban Ahmad, *Insiklopedi Pengobatan Islam*, Solo: Pustaka Arafa, 2018.

Shidiqi, Alama A'laudin, *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja* (Jombang: Ponpes Sunnan Kalijaga.

Sugiyano, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABETA, 2016.

Said Az-Zahrani, Musfir bin, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Tri, Rahayu Iin, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Tri, Widayanti Lilis, "Studi Pola Penggunan Anthihipertensi Pada Pasien Stroke Iskemik Akut". Skripsi: Universitas Airlangga, Surabaya, 2016.

Sumber Internet

Afifuddin, "Sejarah Jam'iyah Ruqyah Aswaja, http://www.ruqyahaswaja.com/sejarah/ diakses pada tanggal 7 Maret 2020.

Wawancara

Umrotus, *Wawancara*, Sidoarjo, 26, Januari 2020.

Keluarga Bapak Sugeng, *Wawancara*, Surabaya, 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id